

ARTIKEL PENGABDIAN MASYARAKAT

Peningkatan Pengetahuan Dan Kesadaran Masyarakat Tentang Pentingnya Peran Keluarga Dan Penggunaan Minyak Karo Sebagai *Local Wisdom* Sebagai Upaya Pencegahan TB Paru Di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Rejo, Deli Serdang

Cecep Triwibowo^{1*}, Johani Dewita Nasution¹, Nani Zulfikar¹

¹ Jurusan Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Medan, Jl. Bunga Ncole km 11,5 Lau Cih Medan Tuntungan, Indonesia

Email korespondensi: ceceptriwibowo23@gmail.com

Abstrak: Tuberkulosis (TB) paru masih menjadi masalah kesehatan yang signifikan di Indonesia, dengan jumlah kasus yang tinggi dan tingkat penularan yang terus meningkat, terutama di lingkungan keluarga. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat tentang pencegahan TB paru melalui penyuluhan dan pemanfaatan *local wisdom*, khususnya penggunaan minyak Karo sebagai terapi komplementer. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini meliputi penyuluhan kesehatan, diskusi aktif, serta evaluasi pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan dengan menggunakan kuesioner. Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Rejo, Kabupaten Deli Serdang. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta dengan rerata nilai *post-test* sebesar 81,5, lebih tinggi dibandingkan rerata nilai *pre-test* sebesar 63,3. Temuan ini mengindikasikan bahwa penyuluhan berbasis kearifan lokal dan peran aktif keluarga dalam pencegahan TB paru efektif dalam meningkatkan pemahaman masyarakat. Program ini berhasil meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya peran keluarga dan penggunaan minyak Karo sebagai upaya pencegahan TB paru, sehingga diharapkan dapat mengurangi tingkat penularan TB paru di komunitas.

Kata Kunci: Tuberkulosis paru, pencegahan TB, kearifan lokal, minyak karo

PENDAHULUAN

Penyakit Tuberkulosis (TB) paru masih menjadi masalah kesehatan yang signifikan di Indonesia, terutama karena tingginya tingkat penularan dan angka kematian yang diakibatkannya. Berdasarkan data tahun 2020, Indonesia

mencatat sebanyak 845.000 kasus TB paru, dengan tingkat penemuan kasus baru sebesar 301 per 100.000 penduduk dan angka kematian mencapai 98.000 kasus atau setara dengan 11 kematian per jam. Kelompok usia yang paling banyak terkena TB paru adalah 45 hingga 54 tahun

(17,3%), diikuti kelompok usia 25 hingga 34 tahun (16,8%), dan kelompok usia 15 hingga 24 tahun (16,7%). Di antara provinsi-provinsi di Indonesia, Sumatera Utara menempati urutan ke sembilan dalam jumlah kasus TB paru terbesar, dengan prevalensi 33.779 kasus, 138 kasus baru per 100.000 penduduk, dan angka kematian sebesar 782 kasus pada tahun 2020. Selain itu, proporsi penderita TB Paru yang menjalani pengobatan rutin selama kurang dari enam bulan adalah 72,6 persen, sementara 27,4 persen statusnya tidak diketahui. Angka ini lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata nasional, yang sebesar 69,2 persen, menunjukkan bahwa tingkat penularan TB paru di Provinsi Sumatera Utara masih sangat tinggi.¹

Penularan TB paru dalam lingkungan keluarga menjadi salah satu penyebab utama tingginya angka infeksi. Keluarga merupakan tempat dengan risiko penularan TB yang tinggi, di mana mayoritas insiden kasus TB paru dalam keluarga terjadi dalam dua tahun pertama setelah diagnosis.² Dua puluh koma tujuh persen (20,7%) kasus penularan TB paru terjadi di antara anggota keluarga yang tinggal serumah dengan penderita TB paru.³ Selain itu, Kozińska & Augustynowicz-Kopec (2016) menegaskan bahwa sumber infeksi TB paru dalam keluarga sering kali berasal dari kerabat terdekat.⁴ Penularan dalam keluarga ini semakin diperburuk oleh kondisi sosial dan lingkungan yang tidak memadai, seperti kepadatan hunian dan ventilasi rumah yang buruk, yang meningkatkan risiko penularan melalui udara.⁵

Untuk mengurangi penularan TB paru di tingkat rumah tangga, pendekatan yang mengintegrasikan partisipasi aktif keluarga dalam pengendalian transmisi penyakit menjadi sangat penting. Keterlibatan keluarga dalam mengendalikan penularan TB paru melalui langkah-langkah pencegahan, seperti perbaikan ventilasi rumah dan praktik hidup sehat, dapat mengurangi risiko penyebaran mikobakterium penyebab TB paru. Selain itu, pengobatan secara rutin selama lebih dari enam bulan terbukti efektif dalam mencegah penularan lebih lanjut.⁶

Selain pendekatan medis, pemanfaatan kearifan lokal seperti penggunaan minyak Karo juga dapat menjadi strategi komplementer dalam pencegahan TB paru. Minyak Karo, yang merupakan produk tradisional dari budaya Karo di Sumatera Utara, diyakini memiliki khasiat dalam meningkatkan daya tahan tubuh dan memperkuat sistem imun. Penggunaan minyak Karo sebagai terapi komplementer berbasis lokal wisdom dapat menjadi alternatif yang mendukung pengobatan konvensional. Minyak ini mengandung berbagai senyawa aktif yang memiliki potensi sebagai agen anti-inflamasi dan anti-bakteri, yang dapat membantu mencegah perkembangan infeksi TB paru. Dengan memperkenalkan dan mempromosikan penggunaan minyak Karo sebagai bagian dari strategi pencegahan penyakit, diharapkan masyarakat tidak hanya mendapatkan manfaat kesehatan, tetapi juga menjaga warisan budaya lokal.⁷

Tujuan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan penderita

dan keluarga dalam pencegahan penularan TB paru berbasis *local wisdom*.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan desain partisipatif dengan pendekatan pendidikan kesehatan yang berbasis komunitas. Program ini dilaksanakan dalam bentuk penyuluhan yang melibatkan partisipasi aktif dari masyarakat sasaran.

Program pengabdian masyarakat dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Tanjung Rejo Kabupaten Deli Serdang dengan sasaran Penderita TB paru dan keluarga. Sebanyak 30 penderita dan keluarganya mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat ini.

Penyuluhan kesehatan dilakukan dalam dua tahap dengan menggunakan media poster. Tahap pertama pada tanggal 27 Juni 2024 dengan topik pencegahan penyebaran *droplet*, membatasi kontak *social*, kepatuhan minum obat, memfasilitasi aktivitas fisik, dan modifikasi lingkungan. Tahap kedua dilaksanakan pada tanggal 5 Juli 2024 dengan topik penggunaan minyak karo sebagai *local wisdom* untuk pencegahan penularan TB paru.

Evaluasi dilakukan dengan menggunakan kuesioner untuk menilai perubahan pengetahuan yang dibagikan sebelum dan setelah kegiatan penyuluhan.

HASIL DAN DISKUSI

Pelaksanaan kegiatan penyuluhan pada penderita dan keluarga di wilayah Puskesmas Tanjung Rejo, Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara telah terlaksana dengan baik mulai dari tahap persiapan hingga tahap evaluasi.

Sebelum kegiatan penyuluhan, pengabdian mengajukan pertanyaan dalam bentuk kuesioner yang terdiri dari 6 pertanyaan. Kemudian, dilakukan penyuluhan tahap pertama dan kedua selama 1 jam yang diikuti dengan diskusi secara aktif oleh peserta. Setelah kegiatan penyuluhan selesai, kembali dibagikan kuesioner untuk menilai keberhasilan dari kegiatan penyuluhan.

Hasil kuesioner diperoleh peningkatan pengetahuan partisipan dengan nilai setelah penyuluhan (rerata nilai yaitu 81,5) lebih tinggi dari pada sebelum pengetahuan (rerata nilai yaitu 63,3). Peningkatan rerata nilai pengetahuan menunjukkan keberhasilan program ini dalam membangun kesadaran kolektif tentang pentingnya peran keluarga dan komunitas dalam pencegahan penyakit menular, khususnya TB paru.



Gambar 1. Kegiatan Penyuluhan dengan Keluarga Pasien TB paru di Wilayah Puskesmas Tanjung Rejo



Gambar 2. Kegiatan Penyuluhan dengan Keluarga Pasien TB paru di Wilayah Puskesmas Tanjung Rejo

Tujuan dari kegiatan ini adalah mengenalkan terhadap masyarakat terkait pentingnya peran keluarga dalam pencegahan penularan TB paru. Kegiatan ini berupaya membangun kesadaran kolektif mengenai perlunya penguatan peran serta keluarga dan komunitas dalam pencegahan penyakit menular khususnya TB paru.

Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga kesehatan melalui pemanfaatan kearifan lokal, seperti minyak Karo, dalam mendukung pengobatan tradisional yang berperan sebagai terapi komplementer. Minyak Karo, yang merupakan salah satu produk budaya lokal, diyakini memiliki khasiat dalam meningkatkan daya tahan tubuh dan mencegah berbagai penyakit, termasuk TB paru.

Dengan memadukan pendekatan medis dan kearifan lokal, diharapkan

masyarakat dapat lebih berperan aktif dalam upaya pencegahan penyakit.

KESIMPULAN

Kegiatan penyuluhan di wilayah Puskesmas Tanjung Rejo, Kabupaten Deli Serdang, telah terlaksana dengan baik dan menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai pencegahan TB paru melalui pendekatan berbasis kearifan lokal, seperti penggunaan minyak Karo sebagai terapi komplementer. Dengan mengintegrasikan pendekatan medis dan kearifan lokal, program ini berhasil mendorong masyarakat untuk lebih berperan aktif dalam menjaga kesehatan dan mencegah penularan penyakit.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Terima kasih kepada seluruh peserta yang telah berpartisipasi secara aktif, serta kepada keluarga dan masyarakat di wilayah Puskesmas Tanjung Rejo, Kabupaten Deli Serdang, atas antusiasme dan keterbukaannya dalam mengikuti program penyuluhan ini. Selain itu, penulis sampaikan terima kasih juga kepada Poltekkes Kemenkes Medan atas hibah yang telah diberikan untuk mendukung pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2020. 2021.

2. Wingfield T, Verguet S. Active case finding in tuberculosis-affected households: time to scale up. *Lancet Glob Health*. 2019 Mar;7(3):e296–8.
3. Sasilia. Faktor-faktor risiko penularan tb paru pada keluarga yang tinggal serumah di kabupaten aceh timur. Medan; 2013.
4. Kozińska M, Augustynowicz-Kopec E. The Incidence of Tuberculosis Transmission among Family Members and outside Households. *Adv Respir Med*. 2016 Sep 27;84(5):271–7.
5. Yermi AM, Lahming TS, Pertiwi N. Knowledge and Attitudes with Family Role in Prevention of Pulmonary Tuberculosis in Maros, Indonesia. . *J Phys Conf Ser*. 2018;1028(1).
6. Dewita Nasution J, Elfira E, Faswita W, Melvia Girsang B. Implikasi Mycobacterium Tuberculosis: Literature Review. *JINTAN: Jurnal Ilmu Keperawatan*. 2023 Jan 9;3(1):36–52.
7. Nasution J, Amrul HMZN, Dasopang ES. Etnomedisin Karo di Sumatera Utara. *Jurnal Biologi Papua*. 2022 May 16;14(1):72–7.